

Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Pembelajaran IPA

Argina; Ramlawati; Martiningsih

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 6 Makassar
email: arginagina97@email.com

Abstrak

Penelitian tindak kelas ini bertujuan agar meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindak kelas (PTK) yang pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar yang terdiri dari 25 nomor dimana pernyataan negative 13 nomor dan pernyataan positif 12 nomor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kelas dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I yaitu rata-rata presentase skor 49% dengan kriteria rendah dan meningkat pada siklus II yaitu rata-rata presentase skor 77% dengan kriteria sangat tinggi. berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar.

Kata Kunci: *Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), Motivasi belajar, Pembelajaran IPA*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang menjadi sector terpenting untuk kemajuan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Dengan perkembangan zaman maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga mulai berkembang yang mengharuskan manusia menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke-21 yaitu harus berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaborasi (Zakaria, 2021). Peserta didik harus menerapkan keempat keterampilan tersebut dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21 agar mencapai kesuksesan.

Pada abad ke-21 ini pembelajarannya berfokus pada peserta didik. Pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik tersebut yaitu latar belakang, motivasi belajar, minat belajar, gaya belajar dan perkembangan berpikir peserta didik. Karakteristik peserta didik diamati ketika

proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran setiap peserta didik tidak bisa disamaratakan karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari masing-masing peserta didik (Auliyah, 2023).

Salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi proses pembelajarannya yaitu motivasi belajar. Motivasi yaitu keinginan yang ada pada diri seseorang dalam berusaha untuk merubah tingka laku yang lebih baik dalam melakukan kebutuhannya (Uno, 2016). Motivasi belajar menjadi salah satu factor yang mempengaruhi ketercapaian keberhasilan belajar pada peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dapat menghambat pencapaian akademik dan dapat mengurangi prestasi dalam pendidikannya, namun peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki kinerja akademik yang lebih baik, mencapai pemahaman belajar yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dari peserta didik.

Pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai upaya yaitu dengan memberikan reward kepada peserta didik dan memberikan pembelajaran yang menarik. Motivasi merupakan tindakan dalam diri untuk melakukan sesuatu, tanpa adanya motivasi maka orang menjadi pasif. Oleh karena itu setiap kegiatan harus menumbuhkan motivasi karena sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar. Dalam menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, guru yang harus kreatif dan dapat memahami kebutuhan peserta didik. Kreativitas yang dimiliki guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam kondisi manajemen pembelajaran di kelas dan dalam menggunakan media pembelajaran. Guru tersebut memanfaatkan potensinya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar (Oktiani, 2017).

Dalam meningkatkan kualitas seorang pendidik, menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi mengubah cara pandang mengenai kemampuan unik yang dimiliki oleh masing-masing individu yang memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang akan mungkin terjadi dimasa mendatang. Melalui program kurikulum merdeka belajar dengan tujuan melaksanakan visi pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui pelajar pancasila. Menurut Wulandari dkk (2023) kurikulum merdeka menjadi terobosan baru yang dapat memberikan dorongan pada peserta didik agar ikut serta aktif dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada peserta didik menentukan bagaimana mereka ingin belajar. Salah satu upaya memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar secara merdeka ialah dengan melalui pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Ningrum dkk (2023) mengatakan bahwa pendekatan TaRL merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran IPA dapat dimanfaatkan untuk melihat kemampuan dasar peserta didik dalam berhitung, membaca, dan menulis. Jadi pendekatan TaRL dapat digunakan pada peserta didik dalam pemetaan sesuai dengan level tingkat kemampaun yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendekaan TaRL juga dapat digunakan dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa factor-faktor permasalahan yang muncul ketika berlangsungnya proses pembelajaran IPA di kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah 1) Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah; 2) Beberapa peserta didik tidak focus pada saat pembelajaran berlangsung; 3) Ada juga beberapa peserta didik kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPA di kelas VIII D di UPT SPF SMP N 6 Makassar, dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPA peserta didik termaksud pada kategori rendah. Informasi tersebut diperoleh dari hasil analisis angket motivasi belajar yang telah dibagikan di kelas. Selain angket motivasi yang diberika peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas maka diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA terlalu sulit mereka pahami, adapula yang mengatakan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi langsung ketika guru mata pelajaran mengajar di kelas tesebut, dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik cenderung sibuk sendiri seperti bercerita, mengantuk, bermain handphone, bahkan ada beberapa yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan yang dibuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik rendah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan penelitian Edizon & Aprina (2023) pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan belajar dan hasil belajar yang tidak sesuai harapan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masalah yang ditemukan yakni terkait dengan motivasi belajar peserta didik yang kurang. Peserta didik masi belum focus saat belajar, berbicara dengan teman sejawatnya, melamun, mengantuk, dan mengerjakan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Ada pula yang mempengaruhi peserta didik tidak menyukai belajar IPA, salah satunya adalah pendidik dalam menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga peserta didik lebih pasif. Guru juga dalam proses pembelajaran sangat mendominasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas VIII D pada pembelajaran IPA. Yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, dapat juga memberikan pengalaman belajar dan pemahaman konsep-konsep ilmiah.

B. METODE PENELITIAN

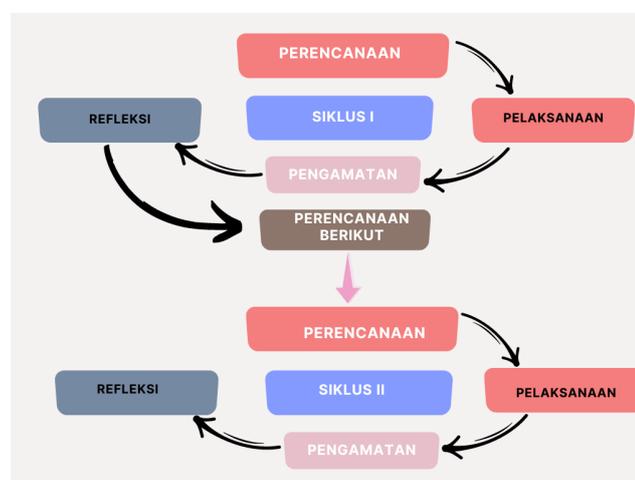
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas ini menggunakan skala likert bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPA pada saat penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas. Skala Likert dengan skor 1-5 yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak perna. Tempat penelitian di kelas VIII D UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar dengan subjek penelitian berjumlah 33 orang peserta didik. Penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan 20 Mei 2024.

2. Proseder Kerja Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II dari setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan langkah-langkah meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Langkah perencanaan diawali dengan menyusun angket dan perangkat pembelajaran. Kemudian tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dilanjutkan dengan pengamatan tahapan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahapan terakhir dilakukan yaitu refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dari kegiatan proses pembelajaran tersebut yang menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Setiap siklus diakhir pembelajaran diberikan angket motivasi belajar IPA pada setiap peserta didik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar mereka.

Gambar 1 Model Siklus Penelitian Tindak Kelas



(Sumber: Suharsimi Arikunto dkk, 2015)

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu dengan angket motivasi belajar IPA menggunakan seperangkat pernyataan yang tertulis yang akan diberikan kepada peserta didik kelas VIII D. Angket motivasi terdiri atas 25 pernyataan yang terdiri atas 12 nomor pernyataan positif dan 13 nomor pernyataan negatif. Selanjutnya hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik akan dianalisis dengan menggunakan sistem skor skala Likert dengan menggunakan lima pilihan lebih jelasnya motivasi responden dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Skor untuk Setiap Butir Pernyataan

Respon	Skor untuk Pernyataan Positif	Skor untuk Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis perolehan skor angket motivasi peserta didik.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Persentase skor motivasi peserta didik

R = Jumlah skor setiap peserta didik untuk masing-masing dimensi

N = Jumlah skor maksimal untuk masing-masing dimensi

Kemudian kategori hasil yang diperoleh ke dalam table berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria
76 % - 100%	Sangat tinggi
51% – 75%	tinggi
26% - 50%	Rendah
0% - 25%	Sangat Rendah

Sumber: Modifikasi Martavia (2019)

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama proses pembelajaran dan pendidik hanya menjadi fasilitator, mediator, pembimbing, dan pemimpin. Karakteristiknya berorientasi kepada peserta didik dimana pembelajaran yang beragam dengan menggunakan sumber belajar, metode, media dan strategi secara bergantian sehingga selama pembelajaran berlangsung peserta didik dapat berpartisipasi aktif secara individu maupun kelompok.

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandangan terhadap proses pembelajaran. Pendekatan mengacu pada proses yang telah terjadi, yang bagaimanapun juga dapat bersifat umum. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan untuk menginspirasi dan mengutkan dalam pemilihan

strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dari penggunaan pendekatan, maka pembelajaran terdapat dua jenis yaitu pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*), kemudian pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (*teacher entered approach*).

2. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL)

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sering dibicarakan pada pembelajaran kurikulum merdeka. *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan suatu pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik (Juhari, 2023; Fitriani, 2022). Pendidik merancang asesmen sesuai dengan kemampuan peserta didik, mengelompokkan tingkat kemampuan yang serupa sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sugiarto, 2023). Pendidikan memberikan kemampuan dasar dalam membantu peserta didik meningkatkan kemajuan pengetahuannya. Pendekatan TaRL menjadikan peserta didik aktif dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mempengaruhi capaian pembelajaran peserta didik dan memiliki tujuan mempermudah peserta didik menguasai kompetensi suatu mata pelajaran. Tujuan dari pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah membantu peserta didik mengasa pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dari setiap peserta didik. Melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pendidik akan bersikap adil dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik sesuai dengan keperluannya dalam proses pembelajaran. Pendekatan TaRL membuat pemahaman peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkatan capaian atau kemampuan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Ahyar dkk, 2022).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sudah pernah di implementasikan dari berbagai Negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari Negara India yang memperkenalkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) karena dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan peserta didik dengan mengimplementasikan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostic peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan dan potensi peserta didik sehingga guru mampu mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu factor penting dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. motivasi berasal dari kata “motiv” atau “motive” yang berate daya pengerak yang telah katif. Czabanowska (2012). Selanjutnya menurut Aunurrahman (2011) motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya dan juga potensi di luar dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. selain itu menurut Winkel (2009) menjelaskan motivasi berarti daya penggerak di dalam diri seseorang. Menurut Sudirman (2008) indicator motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, peserta didik mampu dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam pembelajaran, serta mandiri dalam melaksanakan pembelajaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian peningkatan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makasar. Indicator motivasi belajar yang digunakan dalam analisis meliputi 5 indikator yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian

dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Hasil analisis angket motivasi belajar IPA peserta didik disajikan dalam Tabel untuk setiap siklus pembelajaran.

a. Siklus I

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar IPA Siklus I

No	Dimensi	Rata-Rata	Perentase Skor (%)	Kriteria
1	Ketekunan dalam belajar	90	54	Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	90	55	Tinggi
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	86	52	Tinggi
4	Berprestasi dalam belajar	68	41	Rendah
5	Mandiri dalam belajar	73	44	Rendah
	Rata-rata presentase skor		49	Rendah

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan secara keseluruhan rata-rata presentase skor motivasi belajar peserta didik kelas VIII D yaitu 49% dengan kriteria rendah. Indikator pertama ketekunan dalam belajar memperoleh rata-rata 90 dan presentase 54% dengan kriteria tinggi. Indikator yang kedua ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh rata-rata 90 dan presentase 55% dengan kriteria tinggi. Indikator yang ketiga minat dan ketajaman perhatian dalam belajar memperoleh rata-rata 86 dan presentase 52% dengan kriteria tinggi. Indikator yang keempat berprestasi dalam belajar memperoleh rata-rata 68 dan presentase 41% dengan kategori rendah. Kemudian indikator yang kelima mandiri dalam belajar memperoleh rata-rata 73 dan presentase 44% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I ini motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar presentase tertinggi terdapat pada indikator kedua ulet dalam menghadapi kesulitan (55%) dan yang terendah terdapat pada indikator keempat yaitu berprestasi dalam belajar (41%).

b. Siklus II

Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar IPA Siklus II

No	Dimensi	Rata-Rata	Perentase Skor (%)	Kategori
1	Ketekunan dalam belajar	123	75	Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	128	78	Sangat Tinggi
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	125	76	Sangat Tinggi
4	Berprestasi dalam belajar	128	77	Sangat Tinggi
5	Mandiri dalam belajar	130	79	Sangat Tinggi
	Rata-rata presentase skor		77	Sangat tinggi

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan secara keseluruhan rata-rata presentase skor motivasi belajar peserta didik kelas VIII D yaitu 77% dengan kriteria sangat tinggi. Indikator pertama ketekunan dalam belajar memperoleh rata-rata 123 dan presentase 75% dengan kriteria tinggi. Indikator yang kedua ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh rata-rata 128 dan presentase 78% dengan kriteria sangat tinggi. Indikator yang ketiga minat dan ketajaman perhatian

dalam belajar memperoleh rata-rata 125 dan presentase 76% dengan kriteria sangat tinggi. Indikator yang keempat berprestasi dalam belajar memperoleh rata-rata 128 dan presentase 77% dengan kriteria sangat tinggi. Kemudian indikator yang kelima mandiri dalam belajar memperoleh rata-rata 130 dan presentase 79% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II ini motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar presentase tertinggi terdapat pada indikator kelima mandiri dalam belajar (79%) dan yang terendah terdapat pada indikator kesatu ketekunan dalam belajar (75%).

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Analisis data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan perbandingan antara siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPA, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi pada setiap indikator motivasi belajar. Pada siklus II dilakukan berdasarkan perbaikan hasil refleksi pada siklus I. Penelitian pada motivasi belajar IPA diukur dengan menggunakan angket motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Pemberian angket motivasi belajar diberikan pada akhir siklus pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik dapat diketahui ketika menjawab pernyataan-pernyataan pada angket motivasi yang diberikan.

Hasil analisis data angket motivasi belajar IPA pada siklus I menunjukkan dimana motivasi belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata presentase skor 49% merupakan berada pada kriteria rendah. Akan tetapi terdapat variasi dalam indikator-indikator motivasi belajar. Indikator pertama, kedua dan ketiga mendapatkan kriteria lebih tinggi, menunjukkan sebagian besar peserta didik di kelas VIII D tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan dan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sudah dengan baik. Akan tetapi indikator keempat dan kelima mendapatkan kriteria yang rendah, memberikan tantangan dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA.

Dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada siklus II, peneliti merancang pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik. Pada siklus II ini peneliti memberikan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Hampir setiap pertemuan materi pembelajaran IPA menggunakan pendekatan TaRL, hal itu dilakukan karena melihat kondisi di kelas VIII D dan karakteristik dari peserta didik, yang dimana hampir secara keseluruhan memiliki tingkat kemampuan yang sedang dan menyukai pembelajaran secara berkolaborasi. Dengan begitu peneliti berpikir bahwa pendekatan TaRL ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan rata-rata presentase skor 77% dengan kriteria sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam proses pembelajaran telah berhasil meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik secara keseluruhan. Hasil motivasi belajar peserta didik pada siklus II sebagian besar berada pada kriteria sangat tinggi. Dimana pada indikator pertama kriterianya tinggi dan indikator kedua, ketiga, keempat dan kelima kriterianya sudah meningkat yaitu sangat tinggi. Sehingga peserta didik mampu dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam pembelajaran serta mandiri dalam pembelajaran. Adapun grafik presentase motivasi belajar peserta didik di kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar disajikan pada gambar 2.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar



(Sumber: Hasil Analisis Data)

E. KESIMPULAN

Penelitian tindak kelas ini bertujuan agar meningkatkan motivasi belajar IPA pada peserta didik kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, hasil belajar dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan belajar IPA di kelas VIII D UPT SPF SMP N 6 Makassar telah mencapai keberhasilan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik pada siklus I dari kriteria rendah dengan presentase 49%, sehingga yang terjadi pada siklus II kriterianya sangat tinggi dengan presentase 77%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- [2] Aksara, 2015. Mertavia, Y. (2019). *Penerapan Model Discovery Learning Dan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Danfungsi Sel Kelas XI SMA Nnegeri 1 Setia Bakti*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- [3] Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), 146-155.
- [4] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [5] Czabanowska. Problem-Based Learning Revisited, Introduction of Active and Self-Derected Learning (ASDL) to Reduce Fatigue Among Students. *Journal of University Teaching and Learning Practice*. Vol 9. No 1. 2012.
- [6] Edizon., Aprina, M. Z. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (2) 18939-18949
- [7] Hayani, Aida, dkk. The Indonesian National Qualification Framework & MBKM Curriculum of PAI Doctoral in PTKI, *SKIJIJER*. 2022, 1 (1).

-
- [8] Hayani, Aida. Constrcutive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doktoral Program at Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Al-ISLAH: Jurnal Pendidikan*.2022, 14 (4)
- [9] Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1).
- [10] Ningrum, M. C. N., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- [11] Oktiani, I. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2.
- [12] Sugiarto, S., Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2023). Pelatihan Impelemtasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-80.
- [13] Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470-479.
- [14] Suharsimi, A., Suhardjono., dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi
- [15] Uno, Hamzah. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [16] Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433-448
- [17] W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. 2009.
- [18] Zakaria, Z. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasab: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81-90.